SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR DI PASAR BOLU KECAMATAN TALLUNGLIPU KABUPATEN TORAJA UTARA

OLEH :

KRISTINA BENOLON

4518033011

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN JUDUL

Analis Pendapatan Pedagang Sayuran

di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara

OLEH :

KRISTINA BENOLON

4518033011

Skripsi Ini Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa Makassar

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Analisis Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara**

Nama : **Kristina Benolon**

Stambuk : **45 18 033 011**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si	**Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si**
NIDN. 0011065702	NIDN. 0020095804

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian	Ketua Program Studi Agribisnis
Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si, Ph.D.	**Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si.**
NIDN. 00221268047	NIDN. 0011065702

Tanggal Lulus : 2 Maret 2023

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : Kristina Benolon

No. Stambuk : 4518033011

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara"** merupakan karya tulis seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 2 Maret 2023

METERAI TEMPEL EF5AKX312707259

Kristina Benolon

ABSTRAK

KRISTINA BENOLON (4518033011), Analisis Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

Seseorang yang melakukan aktivitas untuk mencari nafkah dengan cara menjual belikan berbagai jenis sayuran guna untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang disebut dengan pedagang. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh para pedagang sayur tentunya membutuhkan modal awal sebagai syarat untuk mendapatkan barang dengan cara melakukan transaksi pembelian di pasar atau di produsen secara langsung yakni para pedagang sayur. Kegiatan usaha jual beli itu bertujuan untuk mencari keuntungan maka dari itu dari setiap unit produk yang dijual kembali oleh para pedagang sayur untuk diperhitungkan terkait keuntungan yang diharapkan dari setiap unit produk yang dijual. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan pedagang sayur di Pasar Bolu. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara yang sumber datanya adalah pedagang berjumlah 20. Pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp.26.027.250 dengan total biaya sebesar Rp.22.018.500 sehingga pendapatan yang diperoleh pedagang sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara sebesar Rp.4.008.750 per bulan.

Kata Kunci : Pendapatan, Pedagang, Sayur

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kemurahanNya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara" tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mempelajari dan mengetahui pendapatan pedagang sayur. Penulis menyadari jika selama proses pengerjaan skripsi ini, banyak pihak telah memberikan bantuan dan dukungannya, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Ir.Faidah Azuz, M.Si dan Ibu Dr.Ir. Suryawati Salam, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan di setiap tahapan pengerjaan skripsi hingga selesai.
2. Kepada Ibu saya Reta Somba yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang yang tulus, doa, dukungan materi, serta semangat selama penulis mengerjakan skripsi ini.
3. Kepada Nenek saya dan semua Saudara saya yang selalu memberikan dukungan baik secara materi dan memberikan semangat kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Kepada sahabat saya Futri Gableria Talantan yang selalu memberikan semangat untuk saya agar senantiasa rajin dalam pengerjaan skripsi saya.
5. Kepada sahabat saya Kiki Novita Sari, Chusnul Mardiyah, Desna Datu Rara dan Rut Irmayanti B yang telah berjuang bersama mulai dari proses penulisan skripsi ini yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar rajin dalam pengerjaan skripsi ini.

6. Kepada teman-teman saya Delvi Noviantika, Martina Asri dan Amelia Pasangka yang juga selalu memberikan semangat kepada saya dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada seluruh teman-teman Agribisnis yang telah berjuang bersama-sama.
8. Untuk semua pihak yang telah ikut serta membantu dan memberikan masukan, solusi selama penyusunan skripsi ini yang belum disebut tanpa mengurangi rasa hormat terima kasih.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dengan baik, namun penulis juga menyadari jika masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian dan pihak-pihak lainnya.

Makassar, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Penelitian 4

1.4 Manfaat Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produksi Sayuran 6

2.2 Konsep Penerimaan 6

2.3 Konsep Biaya 7

2.4 Konsep Pendapatan 8

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 10

3.2 Populasi dan Sampel 10

3.2.1. Populasi 10

3.2.2 Sampel 10
3.3 Jenis dan Sumber Data 10
3.3.1 Jenis Data 10
3.3.2 Sumber Data 10
3.4 Teknik Analisis Data 11
3.5 Konsep Operasional 12
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN 11
4.1 Letak Geografis 11
4.2 Keadaan Penduduk 12
4.3 Demografi 13
4.3.1 Umur 13
4.3.2 Pendidikan 14
4.3.3 Jenis Pekerjaan 14
4.4 Sarana dan Prasarana 15
BAB V HASIL DAN PEMBAHSAN 18
5.1 Karakteristik Pedagang Sayur 18
5.1.1 Jenis Kelamin 18
5.1.2 Umur Pedagang Sayur 19
5.1.3 Pendidikan Pedagang Sayur 19
5.1.4 Pengalaman Berusaha 19
5.2 Pengeluaran 20
5.2.1 Modal Usaha 20
5.2.2 Biaya 21
5.3 Penerimaan 21

5.4 Pendapatan Bersih 22

BAB VI PENUTUP 24

6.1 Kesimpulan 24

6.2 Saran 24

DAFTAR PUSTAKA 25

LAMPIRAN 26

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Tallunglipu.....12

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Usia Di Kecamatan Tallunglipu.....13

Tabel 3. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....14

Tabel 4 Mata Pencaharian Penduduk.....14

Tabel 5 Sarana dan Prasarana.....16

Tabel 6 Umur Pedagang.....18

Tabel 7 Tingkat Pendidikan Pedagang.....19

Tabel 8 Pengalaman Berusaha Pedagang.....20

Tabel 9 Modal Usaha.....20

Tabel 10 Jenis Biaya.....21

Tabel 11 Penerimaan.....22

Tabel 12 Pendapatan.....23

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Peta Kecamatan Tallunglipu.....12

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Tabel 1 Indetitas Pedagang.....26

Tabel 2 Jenis Komoditi.....27

Tabel 3 Biaya yang dikeluarakan Pedagang Sayur.....37

Tabel 4 Pendapatan yang didapatkan Pedagang Sayur Per Bulan.....38

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses kegiatan *off farm* adalah kegiatan non produksi pertanian tetapi berkaitan dengan hasil pertanian. Salah satu kegiatan off farm adalah pemasaran hasil pertanian. Pelaku hasil pemasaran pertanian yang bukan petani adalah mereka yang bekerja di sektor off farm termasuk pedagang hasil pertanian. Agroindustri merupakan proses pengolahan produk-produk mentah menjadi produk setengah jadi serta produk jadi. Kegiatan tersebut membutuhkan input produksi yang akan digunakan dalam proses pengolahan mulai dari tenaga kerja, sewa lokasi produksi, teknologi, dan alat transportasi lainnya. Pengolahan agroindustri dapat memberikan laba dan keuntungan yang besar dapat diperoleh dengan melakukan penekanan pada biaya usahatani melalui proses pengolahannya (Wahyudi dalam Burhanudin dkk., 2020).

Sebagai lembaga ekonomi masyarakat, pasar merupakan ekspresi dari hubungan-hubungan sosial. Hal ini disebabkan aktivitas ekonomi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial. Selain untuk memenuhi kebutuhan, pasar tradisional juga merupakan aspek penting dalam perekonomian masyarakat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah orang yang mencari mata pencaharian di pasar tradisional seperti petani lokal yang mempunyai perkebunan dan pertanian bisa menjual hasil buminya secara langsung. Pasar tradisional juga masih menjadi pusat perdagangan bahan-bahan kebutuhan pokok serta menjadi tujuan utama dalam memasarkan hasil produksi pertanian, peternakan, dan perikanan (Purwanto dan Tumengkol, 2019).

Hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peran yang penting dalam sektor pertanian, baik dari sisi sumbangan ekonomi nasional, pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja maupun berbagai segi kehidupan masyarakat. Komoditas hortikultura dikelompokkan ke dalam empat kelompok utama yaitu buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan biofarmaka (tanaman obat-obatan). Mengingat banyaknya jenis komoditas yang harus ditangani dan berbagai pertimbangan strategis lain, selama ini pengembangan hortikultura diprioritaskan pada komoditas-komoditas unggulan (Saodah & Malia, 2017).

Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang memiliki peran sebagai sumber vitamin dan mineral. Sayuran juga dibutuhkan masyarakat sebagai asupan makanan yang segar dan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh. Laju pertumbuhan produksi sayuran di Indonesia meningkat antara 7.7-24.2%/tahun (Suwandi, 2009). Konsumsi sayuran masyarakat Indonesia mengalami fluktuasi, tercatat pada 2012 sebesar 134,527 kg/kapita/tahun; 2013 sebanyak 118,156 kg/kapita/tahun; dan pada 2014 konsumsi sayuran meningkat menjadi 129,160 kg/kapita/tahun (BPS, 2016). Sayuran memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan peningkatan gizi karena sayuran merupakan salah satu sumber mineral dan vitamin yang dibutuhkan oleh manusia. Sadar bahwa makan sayur akan menyehatkan tubuh, maka konsumsi sayur mulai meningkat saat ini (Oktavianti et al dalam Pertiwi, dkk., 2021).

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh para pedagang sayur tentunya membutuhkan modal awal sebagai syarat untuk mendapatkan barang dagangan dengan cara melakukan transaksi pembelian di pasar atau di produsen secara langsung yakni para pedagang sayuran. Sudah dapat dipastikan bahwa kegiatan

usaha jual beli itu bertujuan untuk mencari keuntungan maka dari itu dari setiap unit produk yang dijual kembali oleh para pedagang sayur tentu sudah diperhitungkan terkait keuntungan yang diharapkan dari setiap unit produk yang dijual. Apabila produk yang dibeli untuk dijual kembali habis dan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan harapan maka dipastikan pendapatan dari pedagang sayur akan meningkat dengan bukti adanya penambahan aktifa tersebut (Kusnadi dalam Sauqi, A. 2020).

Hasil observasi di Pasar Bolu memperlihatkan bahwa pedagang sayur merupakan perpanjangan aktivitas pertanian secara keseluruhan yang menghubungkan petani dengan konsumen akhir. Kegiatan pedagang sayur berjalan satu kali dalam seminggu dan setelahnya tetap berjalan namun tidak seramai hari pasar. Oleh sebab itu menarik untuk dilakukan kajian tentang pendapatan pedagang sayur baik pada hari pasar maupun hari biasa di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yaitu berapa besar pendapatan pedagang sayuran di Pasar Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan pedagang sayuran di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

   Sebagai bahan penelitian informasi, penelitian ini diharapkan memberi gambaran pemahaman wawasan yang lebih luas mengenai teori pendapatan.

   Manfaat praktis

   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi akademi bagi pembaca dalam pembelajaran untuk jurusan Agribisnis Universitas Bosowa Makassar, dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti dan dapat dijadikan pedoman kedepannya.

   b. Bagi pemerintah

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari pemerintah di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.

   c. Bagi pedagang

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi pedagang Pasar Bolu dalam mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

BAB II
TINJUAN PUSTAKA

2.1 Produksi Sayuran

Tanaman sayuran merupakan jenis pangan yang selalu dikonsumsi setiap saat, sehingga permintaannya selalu tersedia. Memperhatikan kebutuhan tanaman sayuran yang terus berkesinambungan, maka nilai tanaman pangan jenis ini menjadi cukup baik. Kecenderungan produksinya dari tahun ke tahun terus meningkat dan jarang mengalami penurunan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup tinggi di Indonesia dan didorong oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi makanan melalui pangan yang sehat menjadikan sayur-sayuran menjadi komoditas yang sangat diminati. (Septiadi & Nursan, 2021).

Produksi tiap jenis sayuran bervariatif didasarkan pada respon permintaan produk sayuran oleh konsumen, proses produksi yang dilakukan agar memberikan keuntungan yang maksimal. Kualitas sayuran daun yang baik adalah Bagian daun utuh, tidak membusuk dan tidak berlubang bekas gigitan hama. Bagian daun dan batang masih muda dan berwarna segar. Produksi sayuran paling banyak dijual di Pasar yaitu sawi, bayam, kangkung, kubis, kol, daun singkong dan labu siam.

2.2 Konsep Penerimaan

Penerimaan adalah suatu nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik untuk di jual maupun untuk di konsumsi sendiri. Penerimaan dinilai berdasarkan perkiaan antara total produksi dengan harga yang berlaku. Sedangkan pengeluaran atau biaya merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan nilai-nilai yang di bebankan pada produk yang bersangkutan (Soekartawi dalam Hasibuan, 2019).

Semakin banyak jumlah produk yang di hasilkan maupun semakin tinggi harga pe unit yang bersangkutan, maka penerimaan total yang di terima produsen

semakin besar. Sebaiknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah bahkan penerimaan total yang di terima oleh produsen semakin kecil.

2.3 Konsep Biaya

Biaya produksi yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur untuk mendapatkan keuntungan dalam berusaha. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang kecil besarnya di pengaruhi oleh kecil besarnya usaha yang dijalankan seperti bunga modal, sewa lapak, transport ke pasar, gaji pedagang dan penyusutan alat. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar kecilnya seperti upah buruh, biaya tenaga kerja dan biaya sayur (Al Ihsar, 2021).

1. **Biaya Tetap (Fixed Cost)**

   Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besarnya volume pengusaha atau pedagang. Biaya tetap seperti, sewa lapak , transport ke pasar, gaji pedagang dan penyusutan alat.

2. **Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)**

   Biaya tidak tetap ialah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang, yang bersifat berubah-ubah yang besar kecilnya volume usaha pedagang. Biaya tidak tetap ini meliputi upah buruh, biaya tenaga kerja dan biaya sayur.

2.4 Konsep Pendapatan

Harga adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan usaha. Penentuan harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga merupakan salah satu penyebab laku atau tidaknya sayuran yang dijual. Salah dalam menentukan harga akan berakibat fatal terhadap sayuran yang ditawarkan dan berakibat tidak lakunya sayuran dipasar. Tujuan menentukan harga semurah

dengan maksud agar sayuran yang ditawarkan laku di pasaran, dengan catatan harga murah tetapi dalam kondisi yang menguntungkan, sayuran yang jual memiliki kualitas yang bagus dan tidak busuk. (Emelya, 2019).

Menurut Munandar dalam Artaman, dkk., (2015) Menjelaskan bahwa pendapatan sebagai suatu penambahan asset perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan. Peningkatan pendapatan berpengaruh besar bagi kelangsungan perusahaan, sebab pendapatan digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Pendapatan (*revenues*) yaitu pendapatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang di lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dana pemberian pinjam uang. Pendapatan biasanya akan menaikkan asset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, tergantung pada bisnisnya.

Ada 2 jenis pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan kotor adalah penerimaan seseorang atau suatu bahan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara, mulai pada bulan Mei – Juni 2022.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sayur di Pasar Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara berjumlah 103 orang pedagang sayur.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 20% dari populasi sehingga sampel $n=\frac{20}{100}\times 102=$ 20 pedagang sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka.

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh melalui wawancara langsung terhadap responden penelitian.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dipublikasi dari pihak lain yang relevan anatara lain Badan Pusat Statistik (BPS).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan langsung pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Wawancara

   Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan responden (pedagang sayur) dengan menggunakan kuesioner.

3.5 Teknik Analisis Data

a. Total Penerimaan (*Total Revenue*)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total revenue*) (Rp)

P = Harga (*Price*) (Rp)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*) (kg)

b. Total Biaya (*Total Cost*)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*) (Rp)

c. Pendapatan (π)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Income (Pendapatan) (Rp)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue) (Rp)

TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp)

3.6 Konsep Operasional

1. Pedagang sayur adalah pedagang yang produknya berupa berbagai jenis sayuran guna memenuhi kebutuhan konsumen. Pedagang sayur mempunyai peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pedagang dari aktivitasnya, dengan satuan rupiah.
3. Modal Jumlah uang yang dikeluarkan oleh pedagang untuk pertama kalinya dalam memulai usaha dengan satuan rupiah.
4. Biaya variabel adalah biaya produksi yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur untuk mendapatkan keuntungan dalam berusaha seperti harga beli, transportasi, retribusi, kantong platik dan makanan.
5. Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besarnya volume pengusaha atau pedagang.
6. Biaya total adalah total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam sebuah usaha.
7. Penerimaan adalah suatu nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik untuk di jual maupun untuk di konsumsi sendiri. Penerimaan dinilai berdasarkan perkiaan antara total produksi dengan harga yang berlaku.

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kecamatan Tallunglipu adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Toraja Utara yang memiliki 7 Desa/Kelurahan yaitu Buntu Tallunglipu, Rantepaku Tallunglipu, Tagari Tallunglipu, Tallunglipu, Tallunglipu Matallo, Tampo Tallunglipu, dan Tantanan Tallunglipu.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Tallunglipu memiliki batas-batas wilayah berikut:

a. Sebelah Utara : Kecamatan Sesean
b. Sebelah Selatan : Kecamatan Rantepao
c. Sebelah Barat : Kecamatan Kepala Pitu
d. Sebelah Timur : Kecamatan Tondon

Secara astronomis, Kecamatan Tallunglipu terletak antara 2,937° sampai 2,973° Lintang Selatan dan antara 119,898° Bujur Timur. Kecamatan Tallunglipu terletak dalam 1 pulau yakni pulau sulawesi. Kecamatan Tallunglipu yang keadaan wilayahnya terdiri dari perbukitan dan dataran mempunyai jarak tempuh 4 Km dari Ibukota Kabupaten, 86% Kecamatan Tallunglipu terdiri dari perbukitan dan 14% berupa dataran. Iklim di Kabupaten Toraja Utara cukup sejuk di daerah perbukitan dengan rata-rata curah hujan sebesar 263 mm. Hujan pegunungan sering muncul di Kabupaten Toraja Utara, termasuk Kecamatan Tallunglipu sehinnga sulit untuk memprediksikan waktu terjadinya hujan.

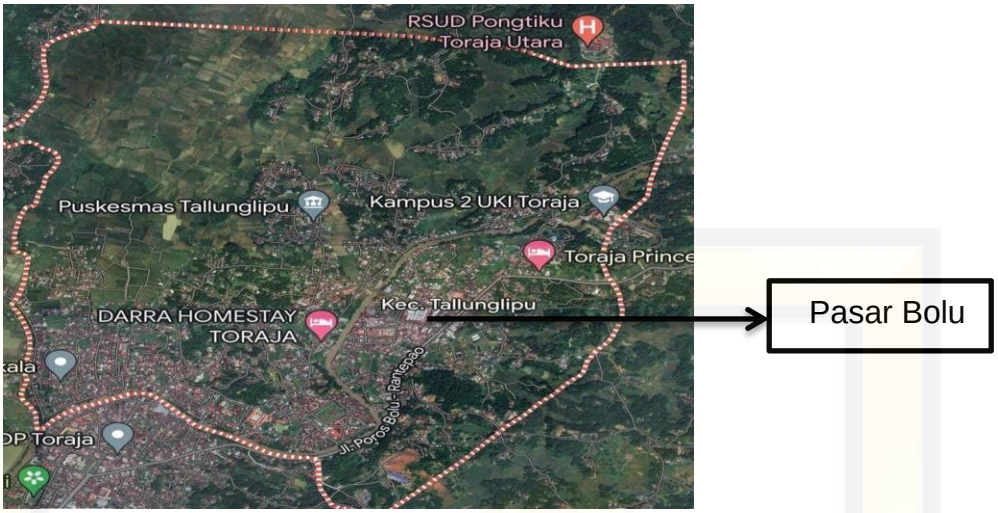

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Gambar 1. Peta Kecamatan Tallunglipu

4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Desa/Kelurahan Di Kecamatan Tallnglipu, Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021

Adapun jumlah penduduk berdasarkan kelompok Desa/Kelurahan di Kecamatan Tallunglipu, di Kabupaten Toraja Utara adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Tallunglipu Tahun 2021

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tampo Tallunglipu	4.058	19,66
2.	Tagari Tallunglipu	3.864	18,72
3.	Rantepaku Tallunglipu	2.642	12,80
4.	Tallunglipu Matallo	4.776	23,13
5.	Tallunglipu	2.986	14,46
6.	Tantanan Tallunglipu	1.193	5,78
7.	Buntu Tallunglipu	1.125	5,45
Jumlah		**20.644**	**100**

Sumber: Diolah dari Data Kecamatan Tallunglipu 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui penduduk di Kecamatan Tallunglipu didominasi penduduk paling banyak yaitu Kelurahan Tallunglipu Matallo (23,13%). Sedangkan penduduk yang paling sedikit

berada di Desa Buntu Tallunglipu (5,45%). Dan tempat penelitian yang berlokasi di Kelurahan Tallunglipu (14,46%) merupakan pertengahan dari 6 Kelurahan lainnya yang dimana Kelurahan Tallunglipu merupakan lokasi yang sangat strategis sehingga membuat Kecamatan Tallunglipu ini tinggi aktivitas perekonomiannya.

4.3 Demografi Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

4.3.1 Umur

Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara sampai pada tahun 2021 mempunyai jumlah penduduk 20.644 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 10.388 jiwa dan perempuan sebanyak 10.256 jiwa. Untuk mengetahui klasifikasi penduduk di Kecamatan Tallunglipu berdasarkan tingkat penduduk menurut usia sebagai berikut :

Tabel 2.Jumlah Penduduk Menurut Usia di Kecamatan Tallunglipu Tahun 2021

No.	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Jiiwa)	Persentase (%)
1.	0-14	5.969	28,91
2.	15-64	9.492	45,97
3.	>65	5.183	25,10
Jumlah		**20.644**	**100**

Sumber: Diolah dari Data Kecamatan Tallunglipu 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui penduduk di Kecamatan Tallunglipu, didominasi penduduk paling banyak yaitu kelompok usia 15-64 tahun (45,97%) dimana usia tersebut adalah usia produktif. Sedangkan

penduduk dengan rentan usia diatas 65 tahun merupakan kelompok penduduk paling sedikit (25,10%).

4.3.2 Pendidikan

Mengenai pendidikan, berdasarkan data terakhir tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Tallunglipu, dapat diklasifikasikan berdasarkan tamatan sekolahnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah+Pra Sekolah+SD	7.536	36,48%
2.	SMP+SMA+SMK	11.073	53,62%
3.	Perguruan Tinggi	2.035	9,85
Jumlah		**20.644**	**100**

Sumber: Diolah dari Data Kecamatan Tallunglipu 2021

Dapat dilihat dari Tabel 3 bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Tallunglipu didominasi pada tingkat Pendidikan tinggi yaitu Sekolah Menengah SMP,SMA, dan SMK (53,62%) sedangakan pada masyarakat dengan tingkat Pendidikan rendah yaitu tidak sekolah, pra sekolah, dan SD (36,48%) dan pada tingkat Pendidikan pada Perguruan tinggi (9,85%).

4.3.3 Jenis Pekerjaan

Berdasarkan data yang terdapat di Kantor Kecamatan Tallunglipu, kondisi mata pencaharian penduduk dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 4.Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	3.711	67,78
2.	Pedagang	325	5,93
3.	Peternak	124	2,26
4.	PNS	80	1,46
5.	Pekerjaan Lainnya	1.235	22,55
Jumlah		**5.475**	**100**

Sumber: Diolah dari Data Kecamatan Tallunglipu 2021

Memperhatikan Tabel 4 menunjukan bahwa mata pencaharian penduduk di Kecamatan Tallunglipu, yang tertinggi didominasi pada mata pencaharian sebagai petani (67,78%). Sedangakan mata pencaharian rendah berada pada PNS (1,46%). Kecamatan Tallunglipu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Toraja Utara yang berpotensi tinggi memiliki lahan subur sehingga mata pencaharian di Kecamatan Tallunglipu didominasi oleh Petani.

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menunju tingkat sarana. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penunjang untuk keberhasilan masyarakat dalam menjalankan segala aktivirtas dan kegiatannya dan segaligus sebagai tolak ukur kemajuan suatu daerah. Jenis sarana dan prasaran yang ada di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara sebagian besar berupa sarana pendidikan, tempat ibadah dan sarana

transportasi. Keadaan sarana dan prasarana di Kecamatan Tallunglipu dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5.Sarana dan Prasarana Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Tempat Ibadah	
	Gereja	30
	Masjid	1
2.	Sarana Pendidikan	
	TK	10
	SD	6
	SMP	4
	SMA	1
	SMK	7
	Perguruan Tinggi	2
3.	Sarana Kesehatan	
	Rumah Sakit	1
	Puskesmas	3
	Poliklinik	2
4.	Sarana Ekonomi Pasar	1
	Jumlah	**68**

Sumber: Diolah dari Data Kecamatan Tallunglipu 2021

Informasi dari Tabel 5 menunjukan bahwa sarana dan prasarana di Kecamatan Tallunglipu, terbanyak berada pada Gereja sebanyak 30 unit dikarenakan penduduk di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara rata-rata mayoritas Kristen, meskipun didominasi penduduk kristen ada beberapa penduduk di Kecamatan Tallunglipu yang beragama Islam hal ini

terlihat adanya 1 bangunan Masjid dan Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 7 unit dikarenakan kebanyakan dari masyarakat tentunya orang tua di Kecamatan Tallunglipu lebih mendorong anaknya untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Ketersediaan sarana dan prasarana di Kecamatan Tallunglipu tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Pedagang Sayur

5.1.1 Jenis Kelamin

Pedagang sayur di Pasar Bolu ini 95% Pedagang sayur didominasi perempuan, namun Pedagang sayur tidak mencerminkan atau tidak mendominasi pada jual beli lainnya. Observasi yang dilakukan menunjukan bahwa pada kegiatan jual beli ikan, ayam, daging sapi, daging babi didominasi oleh laki-laki. Sementara sembako dan bumbu dapur lainnya proporsi laki-laki dan perempuan seimbang.

5.1.2 Umur Pedagang Sayur

Jumlah dan persentase responden berdasarkan kelompok umur dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 6.Umur Pedagang di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara (2022).

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30 – 34	3	15,0
35 – 39	5	25,0
40 – 44	8	40,0
>45	4	20,0
Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Diolah dari data primer, 2022

Dalam Tabel 7 menjelaskan bahwa umur Pedagang Sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu didominasi pada kisaran 40-44 tahun (40,0%). Tingkat kemampuan kerja dari seseorang sangat tergantung pada tingkat umur. Umur yang lebih muda atau tua cenderung menuju pada kondisi yang belum atau sudah tidak optimal untuk bekerja.

5.1.3 Pendidikan Pedagang Sayur

Tingkat pendidikan dapat merubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, semakin tinggi pendidikan maka akan lebih baik cara berfikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelolah usahanya. Pendidikan adalah suatu hal penting dalam memajukan tingkat Sumber Daya Manusia yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Adapun tingkat pendidikan dari setiap Pedagang sayur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.Tingkat Pendidikan Pedagang di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara (2022).

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	3	15,0
SMP	4	20,0
SMA	13	65,0
Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa Pendidikan Pedagang Sayur di Pasar Bolu didominasi pada tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) (65,0%). Sedangkan tingkat pendidikan paling rendah pada Pendidikan Sekolah Dasar (SD) (15,0%). Pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan. Dengan adanya pendidikan dapat mempermudah dalam menerima atau mengembangkan usaha menjadi lebih baik dari sebelumnya.

5.1.4 Pengalaman Berusaha

Adapun pengalaman Berusaha pada Pedagang Sayur dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.Pengalaman Berusaha Pedagang Sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara (2022).

Pengalaman Berusaha (Tahun)	Jumlah Pedagang (Orang)	Persentase (%)
1-10	7	35,0
11-20	9	45,0
>21	4	20,0
Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Diolah dari data primer, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa Pedagang Sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallinglipu memiliki lama pengalaman yang berbeda-beda dalam berdagang. Tingkat tertinggi didomonasi pada kisaran 11-20 tahun (35,0%). Semakin matang pengalaman yang dimiliki maka akan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu atau mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang.

5.2 Pengeluaran

5.2.1 Modal Usaha

Modal usaha dalam berdagang sayur adalah modal yang dipergunakan untuk membeli sayuran dan peralatan berdagang Pedagang untuk menjalankan usahanya dalam berdagang sayur Jumlah dan persentase responden berdasarkan modal berdagang sayur dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 9.Modal Usaha Pedagang Sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara (2022).

Modal Usaha (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
400-700	15	75,0
>800	5	25,0
Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Diolah dari data primer, 2022

Dapat diketahui dari Tabel 9 modal yang dikeluarkan oleh Pedagang Sayur setiap harinya berkisar mulai Rp.400-700(75%) sampai dengan modal sebesar Rp.800+(25,0%).

5.2.2 Biaya

Biaya yang dikeluarkan oleh para pedagang sayur untuk menjual daganganya terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu biaya yang dikeluarkan antara lain untuk modal, biaya transportasi, kantong plastik, makanan, retribusi, dan bermacam jenis sayuran. Hal ini dapat dilhat pada tabel berikut :

Tabel 10.Jenis Biaya yang dikeluarkan Pedagang Sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara per bulan (2022).

Modal Usaha+Biaya(Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
13.590.000-19.000.000	11	55,0
20.000.000-29.900.000	5	25,0
>30.000.000	4	20,0
Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan Pedagang sayur untuk berdagang dalam satu bulan di Pasar Bolu sebesar Rp.13.590.000-19.000.000 (55,0%) sampai dengan biaya sebesar Rp.20.000.000-29.900.000 (25,0%). Namun ada pedagang yang jumlah biayanya sebesar Rp.30.000.000+ (20,0%).

5.3 Penerimaan

Penerimaan usaha pedagang sayur adalah penerimaan yang didapatkan oleh pedagang dalam menjalankan usahanya dalam berdagang sayur atau hasil penjualan sayuran yang dihasilkan per bulan jualan. Penerimaan pedagang didapat dari hasil penjualan sayuran di kalikan dengan harga penjualan per bulan jualan, dimana penerimaan pedagang sayur dari hasil penjualan sayuran berbeda-beda menurut jumlah sayur yang dibawa dan harga jual. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11.Penerimaan Pedagang Sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara per Bulan (2022).

Penerimaan(Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
15.975.000-19.000.000	3	15,0
20.000.000-29.900.000	10	50,0
>30.000.000	7	35,0
Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Diolah dari data primer, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan Pedagang sayur dalam satu bulan dengan jumlah Pedagang 10 orang sebesar Rp.20.000.000-29.900.000 (50,0%) sampai dengan penerimaan sebesar Rp.30,000.000 (35,0). Namun jumlah penerimaan lainnya sebesar Rp.15.975.000-19.000.000 (15,0).

5.4 Pendapatan Bersih

Pendapatan pedagang sayur adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima pedagang sayur per sekali jualan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang tersebut per sekali jualan. Jumlah pendapatan pedagang sayur berbeda-beda antara satu pedagang dengan pedagang lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan dan biaya pedagang pada hasil penjualan sayuran per sekali jualan. Pendapatan bersih Pedagang sayur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12.Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara per Bulan (2022).

Pendapatan(Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2.310.000-3000.000	6	30,0
3.100.000-6.000.000	12	60,0
>6.100.000	2	10,0
Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa pendapatan Pedagang sayur dari 12 Pedagang sebesar Rp.3.100.000-6000.000 (60,0), dan pendapatan Pedagang mulai dari

Rp.2.310.000-3000.000 (30,0). Namun ada juga pendapatan Pedagang mencapai >Rp.6.100.000 (10,2%).

Maka Penerimaan rata-rata hasil penjualan Pedagang sayur dalam satu bulan adalah sebesar Rp.26.027.250 dengan biaya yang dikeluarkan untuk berdagang sayur adalah sebesar Rp.22.018.500 per bulan. Maka pendapatan bersih yang didapatkan Pedagang sayur dalam satu bulan di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara rata-rata sebesar Rp.4.008.750.

BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha berdagang sayur dalam satu bulan rata-rata sebesar Rp.22.018.500, sedangkan Penerimaan yang diperoleh oleh masing-masing Pedagang rata-rata sebesar Rp.26.027.250, dan rata-rata Pendapatan bersih yang diperoleh Pedagang sayur per bulan sebesar Rp.4.008.750.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang diberikan terhadap pedagang dalam melakukan usaha dagang sayur adalah :

1. Disarankan bagi para pedagang sayur lebih memperbanyak jenis sayuran dan jumlah modal usaha perbulan sehingga akan meningkatkan lebih banyak pendapatan agar usaha yang di jalankan lebih menguntungkan dan berkelanjutan.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih seksama dalam mewancarai responden sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih baik lagi.
3. Disarankan bagi pemerintah lebih memperhatikan para pedagang sayur dalam kegiatan usahanya, misalnya memberikan bantuan modal atau kemudahan dalam peminjaman modal yang dapat digunakan dalam mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Ihsar, M. (2021). *Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Mayur Di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Gunung Rinjani).

Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, *4*(02), 87-105.

Burhanudin, A., Laksnono, M. R., & Rahmawati, A. A. (2020). Manajemen Off Farm dan Konsep Agribisnis Berkelanjutan Komoditas Buah Naga Di Desa Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *7*(3), 520-533.

Emelya, H. (2019). Strategi Pedagang Sayur Dalam Pengembangan Usaha Di Pasar Korpri Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Hasibuan, M. R. (2019). *Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus: Pasar Tradisional Simpang Limun Kecamatan Medan Amplas)* (Doctoral dissertation).

Jaya, M. I. (2019). *Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran (Studi Kasus: Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)* (Doctoral dissertation).

Kiptia, A. (2018). Pengaruh pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat di tulungagung tahun 2014-2015.

Pertiwi, S. K., Rizal, K., & Triyanto, Y. (2021). Pengaruh pupuk organik cair urin kambing dan pestisida alami terhadap pertumbuhan tanaman kacang panjang beda varietas di desa Gunung Selamat. *Indonesian Journal of Community Services*, *3*(1), 19-30.

Purwanto, A., & Tumengkol, S. M. (2019). Modal Sosial Dan Keberlangsungan Usaha Pedagang Sayuran Di Pasar Bersehati Manado. *Holistik, Journal Of Social and Culture*.

Saodah, D. S., & Malia, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam pembelian sayuran di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Muka Cianjur). *Agroscience*, *7*(1), 178-193.

Sauqi, A. (2020). Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Sukorambi Jember Analysis Of Mobile Vegetable Traders In Sukorambi Jember District. *Jurnal Agribest Vol*, *4*(02), 87-93.

Septiadi, D., & Nursan, M. (2021). Optimasi Produksi Usaha Tani Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran Di Kota Mataram. Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh, 5(2), 87-96.

Sihura, K. V. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur Di Pasar Raya MMTC Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Wardhani, Y., Prasetya, S. G., & Dharmantyo, D. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kota Bogor. *Ekono Insentif*, *14*(1), 39-53.

LAMPIRAN

Lampiran 1.Indetitas pedagang sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.

No.	Nama	Umur	Pendidkan
1.	Mastarapang	50	SMA
2.	Rati	42	SMA
3.	Risna	31	SMA
4.	Epi	53	SD
5.	Lidia	51	SMA
6.	Dina	45	SMP
7.	Usi	56	SMA
8.	Jumi	30	SMA
9.	Isra	42	SMA
10.	Selia	50	SMA
11.	Irma	45	SMA
12.	Maria	53	SMA
13.	Ima	40	SMA
14.	Tanna’	53	SMP
15.	Sila	56	SMP
16.	Ita	37	SMA
17.	Eka	50	SMP
18.	Tiara	41	SMA
19.	Diana	47	SMP
20.	Jana	40	SMA

Lampiran 2.jenis komoditi yang dijual pedagang sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.

No. Sampel	Jenis Komoditi
1.	Kangkung
	Sawi Hijau
	Kol
	Sawi Putih
	Daun singkong
	Bayam

No. Sampel	Jenis Komoditi
2.	Sawi hijau
	Kangkung
	Bayam
	Daun singkong
	Daun bawang
	Kol
	Sawi putih

No. Sampel	Jenis Komoditi
3.	Kangkung
	Bayam
	Kol
	Sawi hijau
	Daun bawang
	Daun singkong

No. Sampel	Jenis Komoditi
4.	Bayam
	Kangkung
	Sawi hijau
	Kol
	Daun singkong
	Daun bawang
	Daun labu siam

No. Sampel	Jenis Komoditi
5.	Sawi hijau
	Kangkung
	Bayam
	Daun singkong
	Kol
	Sawi putih
	Daun kelor

No. Sampel	Jenis Komoditi
6.	Sawi hijau
	Daun singkong
	Kol
	Sawi putih
	Kangkung
	Bayam

No. Sampel	Jenis Komoditi
7.	Daun bawang
	Kangkung
	Sawi hijau
	Kol
	Sawi putih
	Daun labu siam
	Bayam

No. Sampel	Jenis Komoditi
8.	Kangkung
	Daun kelor
	Bayam
	Sawi hijau
	Kol
	Daun bawang

No. Sampel	Jenis Komoditi
9.	Sawi putih
	Kol
	Kangkung
	Sawi hijau
	Bayam
	Daun kelor
	Daun singkong

No. Sampel	Jenis Komoditi
10.	Sawi hijau
	Sawi putih
	Selada air
	Kol
	Kangkung
	Daun singkong
	Bayam

No. Sampel	Jenis Komoditi
11.	Kangkung
	Daun bawang
	Kol
	Sawi putih
	Sawi hijau
	Bayam

No. Sampel	Jenis Komoditi
12.	Daun singkong
	Kangkung
	Daun labu siam
	Sawi hijau
	Bayam
	Sawi putih
	Kol

No. Sampel	Jenis Komoditi
13.	Kangkung
	Bayam
	Daun labu siam
	Daun singkong
	Sawi hijau
	Daun bawang

No. Sampel	Jenis Komoditi
14.	Daun singkong
	Daun labu siam
	Kangkung
	Selada air
	Sayur pakis
	Sawi hijau
	Kol

No. Sampel	Jenis Komoditi
15.	Bayam
	Sawi hijau
	Kol
	Sawi putih
	Kangkung
	Daun labu siam
	Selada air

No. Sampel	Jenis Komoditi
16.	Kol
	Sawi putih
	Kangkung
	Daun bawang
	Bayam
	Sawi hijau
	Daun singkong

No. Sampel	Jenis Komoditi
17.	Kangkung
	Sawi putih
	Selada air
	Sayur pakis
	Daun kacang
	Kol
	Bayam

No. Sampel	Jenis Komoditi
18.	Kangkung
	Sawi putih
	Kol
	Bayam
	Daun labu siam
	Daun singkong

No. Sampel	Jenis Komoditi
19.	Kangkung
	Daun labu siam
	Daun singkong
	Selada air
	Sawi hijau
	Bayam
	Kol

No. Sampel	Jenis Komoditi
20.	Kangkung
	Daun kelor
	Sawi hijau
	Bayam
	Selada air
	Daun labu siam
	Daun kacang

Lampiran 3.Biaya yang dikeluarkan Pedagang sayur per Hari di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.

No.	Modal (Rp)	Biaya Transportasi,Plastik, Makanan,dan Retribusi (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	1000.000	120.000	1.120.000
2.	800.000	63.000	863.000
3.	500.000	53.000	553.000
4.	600.000	60.000	660.000
5.	650.000	108.000	758.000
6.	1000.000	63.000	1.063.000
7.	950.000	78.000	1.028.000
8.	800.000	68.000	868.000
9.	950.000	88.000	1.038.000
10.	600.000	68.000	668.000
11.	600.000	63.000	663.000
12.	450.000	73.000	523.000
13.	400.000	53.000	453.000
14.	550.000	78.000	628.000
15.	650.000	68.000	718.000
16.	500.000	58.000	558.000
17.	550.000	73.000	623.000
18.	500.000	68.000	568.000
19.	850.000	68.000	918.000
20.	500.000	63.000	563.000
Jumlah	**13.400.000**	**1.434.000**	**14.834.000**
Rata -Rata	**670.000**	**71.700**	**741.700**

Lampiran 4.Pendapatan yang didapatkan Pedagang sayur per Bulan di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara

No.	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	38.250.000	33.600.000	4.650.000
2.	30.450.000	25.890.000	4.560.000
3.	21.600.000	16.590.000	5.010.000
4.	25.275.000	19.800.000	5.475.000
5.	23.400.000	21.090.000	2.310.000
6.	37.350.000	31.890.000	5.460.000
7.	37.500.000	30.840.000	6.660.000
8.	33.000.000	26.040.000	6.960.000
9.	35.175.000	31.140.000	4.035.000
10.	23.550.000	20.040.000	3.510.000
11.	23.010.000	19.890.000	3.120.000
12.	18.150.000	15.690.000	2.460.000
13.	15.975.000	13.590.000	2.385.000
14.	23.550.000	18.840.000	4.710.000
15.	21.225.000	18.540.000	2.685.000
16.	20.550.000	16.740.000	3.810.000
17.	22.500.000	18.690.000	3.810.000
18.	19.500.000	17.040.000	2.460.000
19.	30.435.000	27.540.000	2.895.000
20.	20.100.000	16.890.000	3.210.000
Jumlah	**520.545.000**	**440.370.000**	**80.175.000**
Rata - Rata	**26.027.250**	**22.018.500**	**4.008.750**